Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 5, No.2, Oktober 2025, pp. 388 - 409
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB

ANALISIS PERAN KOMITE AUDIT, DEWAN DIREKSI, KERAGAMAN GENDER, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Indira Salma Habibba[1]
[1]Politeknik Keuangan Negara STAN
Bintaro, (021) 736165458, e-mail: indirasalma@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 June 2025
Received in revised form 30 June 2025
Accepted 31 October 2025
Available online 31 October 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the roles of audit committee, board of directors, gender diversity, and corporate social responsibility (CSR) in carbon emission disclosure among manufacturing companies in Indonesia. Carbon emission disclosure has become increasingly important due to global pressures for environmental transparency and accountability. This research adopts a systematic literature review (SLR) PRISMA, focusing on peer-reviewed articles published between 2015-2025. The findings indicate that an effective audit committee and an active board of directors can enhance the quality of carbon emission disclosures. Gender diversity, particularly the involvement of women in key governance positions, is found to positively influence corporate environmental commitment. Moreover, the strategic and environmentally oriented implementation of CSR also contributes to broader carbon emission disclosure practices. This study offers theoretical contributions by enriching the discourse on the relationship between corporate governance and environmental accountability, and provides practical recommendations for stakeholders to strengthen sustainability policies in Indonesia's manufacturing sector.
Keywords: audit committee, board of directors, gender diversity, corporate social responsibility, carbon emission disclosure.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komite audit, dewan direksi, keragaman gender, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Pengungkapan emisi karbon semakin penting seiring meningkatnya tekanan global terhadap transparansi dan akuntabilitas lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) PRISMA terhadap artikel-artikel terpublikasi sejak tahun 2015-2025. Hasil telaah menunjukkan bahwa peran komite audit yang efektif serta keterlibatan dewan direksi yang aktif dapat meningkatkan kualitas pengungkapan emisi karbon. Keragaman gender, terutama keterlibatan perempuan dalam posisi strategis tata kelola, ditemukan memiliki dampak positif terhadap komitmen perusahaan terhadap isu lingkungan. Selain itu, implementasi CSR yang

Received June 19, 2025; Revised June 30 2025; Accepted October 31, 2025

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

strategis dan berorientasi lingkungan turut mendorong pengungkapan emisi karbon yang lebih luas. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian tentang hubungan antara tata kelola perusahaan dan akuntabilitas lingkungan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan untuk memperkuat kebijakan keberlanjutan di sektor manufaktur Indonesia.

Kata Kunci: komite audit, dewan direksi, keragaman gender, tanggung jawab sosial perusahaan, pengungkapan emisi karbon.

1. PENDAHULUAN

Perubahan iklim yang tidak bisa diprediksi masih menjadi tantangan global yang sering dibahas di berbagai belahan dunia. Menurut Dewi dan Werastuti (2024) perubahan iklim merupakan perubahan signifikan yang terjadi pada cuaca karena adanya peningkatan emisi gas rumah kaca dalam jangka waktu yang cukup lama pada lapisan atmosfer. Salah satu hal yang mengakibatkan perubahan iklim adalah adanya efek dari emisi karbon (Sari dan Susanto, 2021). Sektor industri, khususnya perusahaan manufaktur, merupakan salah satu kontributor signifikan terhadap emisi gas rumah kaca. Di Indonesia, perusahaan manufaktur menghadapi tekanan yang meningkat untuk mengungkapkan informasi terkait emisi karbon sebagai bagian dari tanggung jawab lingkungan mereka. Menurut Widiawati dan Hidayati (2024) pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan manufaktur di Indonesia masih tergolong rendah, yang menunjukkan perlunya peningkatan dalam praktik pelaporan lingkungan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang telah melakukan upaya menurunkan emisi karbon secara global. Hal ini dibuktikan dengan sejak disahkannya Protokol Kyoto. Indonesia meratifikasi Protokol Kyoto melalui UU No. 17 Tahun 2004 melalui komitmennya untuk mengurangi emisi karbon (Gunawan dan Meiranto, 2020). Dalam pembahasan mengenai perubahan iklim yaitu COP 29 UNFCCC dalam acara *World Leaders Climate Action Summit* (WLCAS) di Baku, Azerbaijan pada 12-13 November 2024, Indonesia terus mendorong upaya untuk membatasi peningkatan suhu hingga mencapai 1,5 C (Kementerian Luar Negeri, 2024). Tidak hanya itu, Indonesia memiliki komitmen yang tertuang dalam *Nationally Determined Contribution* (NDC) untuk menurunkan target emisi dari 29% menjadi 31,89% dengan usaha sendiri dan dari 41% menjadi 43,2% dengan bantuan internasional pada tahun 2030 (Kementerian Keuangan, 2023).

Sayangnya, menurut data *World Research Institute* (WRI), Indonesia masih termasuk dalam daftar sepuluh negara penyumbang karbon terbanyak secara global. Hal tersebut mendorong berbagai pihak, termasuk dunia bisnis, untuk mengambil peran aktif dalam pengelolaan dampak lingkungan. Salah satu bentuk akuntabilitas perusahaan dalam isu ini adalah melalui pengungkapan emisi karbon sebagai bagian dari pelaporan keberlanjutan dan sebagai bentuk dukungan dalam pembangunan rendah karbon di masa depan. Melalui pengungkapan emisi karbon maka akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Sekarini dan Setiadi, 2021). Di Indonesia, regulasi terkait pelaporan emisi karbon belum bersifat *mandatory* (wajib) secara menyeluruh (Dewi dan Werastuti, 2024). Oleh karena itu, transparansi perusahaan dalam isu ini banyak bergantung pada kesadaran internal dan tata kelola perusahaan yang baik (Hariadi dan Rahmawati, 2025).

Dalam konteks tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), komite audit dan dewan direksi memiliki peran penting dalam memastikan praktik bisnis yang berorientasi keberlanjutan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fajar (2025), para pemangku kepentingan yaitu komite audit dan dewan direksi harus mampu melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan yang peduli pada aspek lingkungan dan sosial. Struktur dan komposisi dewan, termasuk adanya keragaman gender, telah dikaji dalam berbagai studi sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dan luasnya pengungkapan lingkungan, termasuk emisi karbon. Keragaman gender, khususnya kehadiran wanita dalam struktur pengambilan keputusan, sering diasosiasikan dengan nilai etika dan kepedulian sosial yang lebih tinggi, sehingga berpotensi memperkuat praktik pelaporan keberlanjutan.

Selain itu, *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan elemen penting dalam mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. CSR dapat menjadi jembatan antara tata kelola internal dan ekspektasi eksternal dari pemangku kepentingan terhadap transparansi lingkungan. Hal ini didukung dengan pendapat Pratama dan Serly (2024), tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR digunakan sebagai bentuk strategi kompetitif utama dan mendukung perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. CSR juga dapat berfungsi sebagai sarana perusahaan untuk membangun legitimasi dan reputasi. Hal tersebut akan mendorong peningkatan pengungkapan emisi karbon. Penelitian Bhaskara (2018) menunjukkan bahwa melalui adanya CSR akan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

Berbagai studi empiris dan literatur terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan emisi karbon baik di konteks Indonesia maupun global, beberapa hasilnya menunjukkan ketidakkonsistenan. Menurut penelitian Gonenc dan Krasnikova (2022) ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan karbon. Namun, Pratama (2021) berpendapat bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Selain itu, masih terbatasnya kajian sistematis yang menggabungkan keempat elemen peran komite audit, dewan direksi, keragaman gender, dan CSR dalam mendorong pengungkapan

emisi karbon perusahaan, dengan fokus pada konteks perusahaan manufaktur Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis peran komite audit, dewan direksi, keragaman gender, dan CSR terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan kontribusi terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam meningkatkan pengungkapan emisi karbon.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Agency Theory

Teori keagenan ini berkembang melalui tulisan Jensen dan Meckling (1976) yang berjudul "*Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*". Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan kontraktual antara dua pihak, di mana pihak pertama (*principal*) mendelegasikan tugas dan wewenang kepada pihak kedua (*agent*) untuk menjalankan pekerjaan demi kepentingan *principal*. Pada dasarnya, teori ini menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pihak principal dan agent yang dikenal sebagai masalah keagenan (*agency problem*) (Fitroni dan Feliana, 2022). Menurut Zulfajrin et al. (2022) teori keagenan berasumsi bahwa individu bertindak berdasarkan kepentingan pribadi. Pemegang saham tidak terlibat langsung dalam operasional perusahaan, sehingga seringkali terjadi ketidaktahuan terhadap informasi internal. Sebaliknya, manajemen yang menguasai informasi penuh berpotensi menyalahgunakannya untuk keuntungan pribadi, sehingga memunculkan masalah agensi, seperti asimetri informasi. Upaya untuk meminimalisirnya adalah dengan praktik *good corporate governance*, melalui peran komite audit dan dewan direksi.

2.2. Legitimacy Theory

Teori legitimasi sebagai kerangka teoritis menjelaskan bagaimana perusahaan membangun dan mempertahankan kredibilitasnya di hadapan para pemangku kepentingan, seperti konsumen, karyawan, investor, maupun masyarakat luas. Menurut Suchman (1995) legitimasi merupakan persepsi atau pandangan umum yang menyatakan bahwa tindakan suatu entitas dianggap pantas, sesuai, atau layak dalam kerangka norma, sistem, kepercayaan, nilai, dan definisi yang dibentuk oleh nilai sosial. Teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan alasan perusahaan melakukan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan secara sukarela yang bertujuan untuk membangun citra positif perusahaan di mata publik, sehingga masyarakat dapat mengetahui aktivitas perusahaan yang berdampak pada lingkungan (Enggarsih dan Rachman, 2021). Teori ini menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan berusaha menunjukkan bahwa setiap aktivitas operasional yang dijalankan telah sesuai dengan norma sosial serta mencerminkan keselarasan antara nilai-nilai yang dianut masyarakat dan standar yang berlaku.

2.3. Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* dimaknai sebagai teori yang menggambarkan pihak mana yang akan diuntungkan oleh entitas bisnis. Teori ini ditemukan oleh R. E. Freeman (2010) dalam bukunya yang berjudul "*Strategic Management: A Stakeholder Approach*". Teori menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pemangku kepentingan lainnya, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas lokal, dan lingkungan. Teori pemangku kepentingan menyatakan perusahaan yang menyeimbangkan kebutuhan seluruh pemangku kepentingan mampu menciptakan keberlanjutan yang lebih baik dan merupakan perusahaan yang berhasil (R. E. E. Freeman dan McVea, 2005). Angelina dan Handoko (2023) menyatakan bahwa dalam menjalankan strategi perusahaan terutama dalam konteks pengungkapan lingkungan, *stakeholder* memiliki pengaruh yang besar. Pengungkapan merupakan salah satu cara perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada *stakeholder* dalam menjaga hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Menurut Masliyani dan Murtanto (2022) untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dan memenuhi hak *stakeholder*, perusahaan dapat menerbitkan laporan keberlanjutan yang memuat informasi mengenai dampak dan kinerja lingkungan, sehingga memungkinkan *stakeholder* memahami tanggung jawab lingkungan yang dijalankan perusahaan. Salah satunya dengan melakukan pengungkapan emisi karbon. Pengungkapan ini merupakan bentuk informasi yang disampaikan perusahaan kepada para pemangku kepentingan sebagai upaya untuk meningkatkan kredibilitas serta mencerminkan sikap proaktif perusahaan dalam hal pengungkapan lingkungan.

2.4. Keragaman Gender

Menurut Cox dan Blake (1991) keragaman gender dalam perusahaan dapat menimbulkan tantangan, seperti hambatan komunikasi dan potensi konflik antar individu. Namun demikian, keragaman ini juga diyakini membawa manfaat, antara lain memperluas sudut pandang dalam pengambilan keputusan, mendorong inovasi dan kreativitas yang lebih beragam, serta meningkatkan efektivitas pemasaran kepada berbagai segmen pelanggan. Wanita cenderung menunjukkan kesabaran, yang membantu mereka dalam merespons hubungan dan situasi secara lebih empati, sedangkan laki-laki lebih menekankan pada hierarki dan status, sehingga cenderung bersikap kompetitif dan fokus pada pencapaian posisi (Fitroni dan Feliana, 2022). Perbedaan gender dapat

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

mempengaruhi pola pikir dan perilaku yang dilakukan setiap komite audit maupun dewan direksi dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah di dalam perusahaan termasuk terkait masalah lingkungan.

2.5. Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu menjalankan tugas dan fungsi pengawasan yang menjadi tanggung jawab dewan komisaris. Komite audit memegang peranan strategis dalam mengawasi dan mengendalikan operasional perusahaan, termasuk dalam aspek pengungkapan informasi lingkungan (Saptiwi, 2019). Salah satu indikator kualitas kinerja komite audit adalah frekuensi pertemuan yang dilaksanakan. Rapat komite audit bertujuan untuk memperkuat koordinasi dalam pengawasan laporan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Semakin tinggi intensitas rapat, maka semakin optimal koordinasi yang terjalin, sehingga komite audit dapat menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen secara lebih efektif dan mendorong keterbukaan informasi terkait emisi karbon perusahaan.

2.6. Dewan Direksi

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh dalam mengelola perusahaan serta mewakilinya, baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan anggaran dasar. Dewan direksi memegang peran penting dalam memastikan tercapainya legitimasi dari seluruh pemangku kepentingan (Pratama, 2021). Untuk itu, direksi berupaya memperoleh legitimasi atas aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan emisi karbon melalui penyampaian informasi yang sesuai dengan harapan dan tuntutan masyarakat.

2.7. Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Cyhintia dan Syofyan (2023), *corporate social responsibility* (CSR) merupakan komitmen berkelanjutan untuk bertindak secara etis dan sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku, serta berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan para pekerja, khususnya mereka yang berada di lingkungan perusahaan, guna mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sementara itu, Yasin (2020) menyatakan bahwa pengungkapan CSR adalah penyampaian informasi yang berkaitan dengan aspek lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan.

2.8. Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*) merupakan penyajian informasi historis (laporan historis) maupun prospektif terkait kinerja karbon perusahaan, termasuk informasi lain yang relevan mengenai iklim, yang ditujukan kepada para pemangku kepentingan (Pitrakkos dan Maroun, 2019). Menurut Velte et al., (2020) pengungkapan ini merupakan bagian dari informasi rutin yang disampaikan perusahaan kepada *stakeholder* internal maupun eksternal, mencakup data kinerja karbon, strategi perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim, serta risiko dan peluang yang timbul akibat perubahan tersebut. Laporan CED sendiri menjadi bagian dari laporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Lueg et al. (2019) menambahkan bahwa pengungkapan emisi karbon yang dilakukan secara transparan dan berkualitas mampu mengurangi asimetri informasi, membangun kepercayaan *stakeholder*, serta menurunkan biaya modal perusahaan. Di Indonesia, pengungkapan emisi karbon masih bersifat sukarela (*voluntary*), sehingga hanya sedikit perusahaan yang mencantumkannya dalam laporan tahunan (Pratiwi et al., 2025).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis peran komite audit, dewan direksi, keragaman gender, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan emisi karbon melalui kajian literatur yang relevan. Dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi dari artikel dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian ini, penelitian ini mengadopsi metode *systematic literature review* (SLR) dengan menggunakan teknik *preferred reporting items for systematic reviews and meta-analysis* (PRISMA).

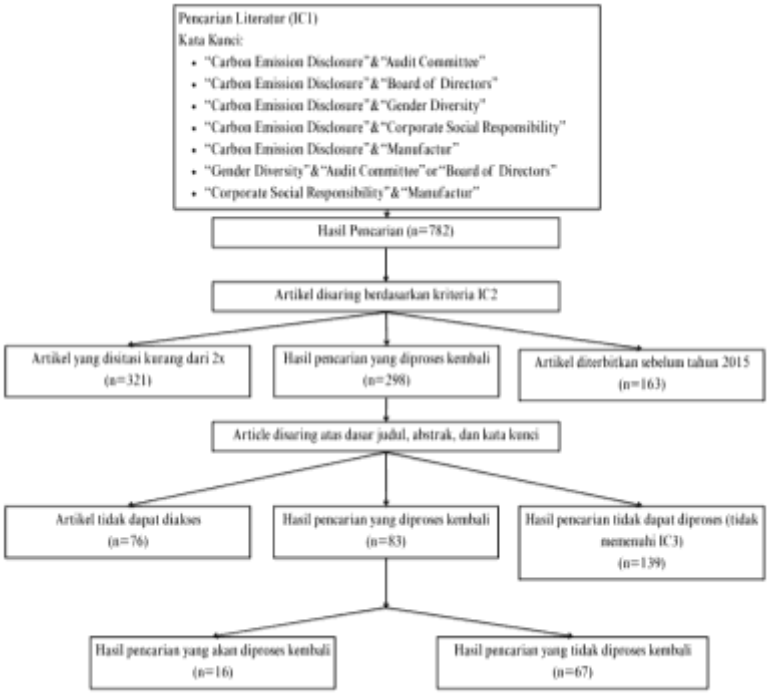
Proses penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah pendefinisian kriteria kelayakan literatur yang dilakukan dengan menetapkan kriteria inklusi (IC). Kriteria inklusi yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup: (1) IC1: artikel yang merupakan riset asli yang dipublikasikan dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris; (2) IC2: artikel dipublikasikan minimal tahun 2015 dan sudah pernah disitasi setidaknya dua kali sepanjang dipublikasikan; serta (3) IC3: artikel yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, dewan direksi, keragaman gender, dan CSR terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Tahapan kedua adalah pencarian literatur yang dilakukan melalui berbagai database akademik online yang memiliki repositori besar, seperti Scopus dan Google Scholar. Pencarian literatur juga dilakukan dengan menelusuri daftar referensi pada artikel-artikel yang sudah memenuhi kriteria inklusi. Pencarian literatur ini

bertujuan untuk memastikan bahwa artikel-artikel yang dikumpulkan relevan dengan topik penelitian dan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran masing-masing variabel dalam pengungkapan emisi karbon.

Tahapan ketiga adalah pemilihan literatur yang dilakukan melalui beberapa sub-tahapan. Pertama, penentuan kata kunci yang relevan dilakukan berdasarkan variabel utama yang diteliti, yaitu komite audit, dewan direksi, keragaman gender, CSR, dan pengungkapan emisi karbon. Setelah itu, judul, abstrak, dan kata kunci dari artikel-artikel yang ditemukan dieksplorasi dan dipilih berdasarkan relevansi dengan penelitian ini. Artikel-artikel yang lolos tahap ini kemudian dibaca secara lengkap atau parsial untuk memastikan kesesuaiannya dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Dari sini, daftar referensi dari artikel-artikel terpilih disusun untuk mencari studi terkait lainnya yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan secara manual dengan membuat formulir ekstraksi data yang mencakup informasi terkait artikel, seperti nama penulis, judul artikel, tahun terbit, nama jurnal atau konferensi penerbit, jenis dan metodologi penelitian yang digunakan, serta temuan utama yang berkaitan dengan pengaruh komite audit, dewan direksi, keragaman gender, dan CSR terhadap pengungkapan emisi karbon. Data yang terkumpul ini kemudian dianalisis untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai topik yang diteliti. Dalam proses pemilihan item data, terdapat dua jenis data yang dikumpulkan. Pertama, demografi artikel, yang mencakup distribusi artikel berdasarkan negara tempat penelitian dilakukan, jenis dan metode penelitian yang digunakan, serta sektor industri yang relevan. Kedua, simpulan penelitian, yang berfokus pada apakah terdapat hubungan antara variabel tata kelola perusahaan dan pengungkapan emisi karbon, serta bagaimana peran CSR dalam memperkuat hubungan tersebut. Artikel yang terpilih dan relevan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk merangkum hasil temuan dari berbagai artikel yang telah disaring.



Gambar 1. Alur Proses Pemilihan Artikel

Berdasarkan penyaringan akhir, peneliti memperoleh 16 artikel yang membahas tentang komite audit, dewan direksi, keragaman gender, CSR, dan pengungkapan emisi karbon, baik dalam konteks Indonesia maupun internasional. Artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut melalui identifikasi metodologi penelitian, hasil penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, serta keterbatasan utama penelitian dalam menghasilkan kesimpulan penelitian. Hal tersebut untuk merangkum temuan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Setelah itu, pemahaman yang komprehensif mengenai hasil penelitian dapat diperoleh berdasarkan seluruh artikel yang sudah direview.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Tabel 1. Daftar Artikel Terpilih untuk Direview

No	Peneliti, Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal	Indeks dan Peringkat Jurnal
1.	A. Saeed, U. Noreen, A. Azam, & M.S. Tahir (2021)	Does CSR Governance Improve Social Sustainability and Reduce the Carbon Footprint: International Evidence from the Energy Sector	Sustainability	Scopus Q1
2.	H. Gonenc & A.V. Krasnikova (2022)	Board Gender Diversity and Voluntary Carbon Emission Disclosure	Sustainability	Scopus Q1
3.	E. Saraswati, N.R. Puspita, & A. Sagitaputri (2021)	Do Firm and Board Characteristics Affect Carbon Emission Disclosures?	International Journal of Energy Economics and Policy	Scopus Q1
4.	A.A. Adam, Z. Salleh, W.M. Alahdal, A.M. Hussien, M. Bajaher, & S.R. Baatwah (2025)	The Effect of The Board of Directors, Audit Committee, and Institutional Ownership on Carbon Disclosure Quality: The Moderating Effect of Environmental Committee	Corporate Social Responsibility and Environmental Management	Scopus Q1
5.	K. Saadah, D. Setiawan, A.N. Probohudono, & E. Gantyowati (2024)	The Role of Women in Top Management in Carbon Emission Disclosure – Evidence from Banking Entities in ASEAN	Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity	Scopus Q1
6.	M. Ararat & B. Sayedy (2019)	Gender and Climate Change Disclosure: An Interdimensionl Policy Approach	Sustainability	Scopus Q1
7.	B. Meng, Q. Zang, & G. Li (2024)	Study on the impact of corporate social responsibility on carbon performance in the background of carbon peaking and carbon neutrality	Business Ethics, the Environment and Responsibility	Scopus Q1
8.	T. Andrian, H. Wahyudi, & S.M. Leny (2024)	Strategies to Achieve Net Zero Emissions 2060 with CSR Disclosure	International Journal of Energy Economics and Policy	Scopus Q1
9.	K. Abbasi, A. Alam, M.B.U. Bhuiyan, & M.T. Islam (2024)	Does Female Director Expertise on Audit Committees Matter for Carbon Disclosures? Evidence from The United Kingdom	Journal of International Accounting, Auditing and Taxation	Scopus Q2
10.	A.K. Widagdo, B.A. Rahanyamtel, & S.R. Ika (2022)	The Impact of Audit Committee Characteristics, Financial Performance, and Listing Age on Greenhouse Gas Emission Disclosures of Highly Emitted Industry in Indonesia	IOP Conference Series: Earth and Environmental Science	Scopus Non Q
11.	A. Chariri, I. Januarti, & E.N.A. Yuyetta (2018)	Audit Committee Characteristics and Carbon Emission Disclosure	E3S Web of Conferences on Energy, Environmental and Information System	Scopus Non Q
12.	Monica, Daromes, F. E., dan Ng, S. (2021)	Women on Boards as a Mechanism to Improve Carbon Emission Disclosure and Firm Value	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis	Sinta 2

13.	R.N.H. Simamora, Safrida, & S. Elviani (2022)	Carbon Emission Disclosure in Indonesia: Viewed from The Aspect of Board of Directors, Managerial Ownership, and Audit Committee	Journal of Contemporary Accounting	Sinta 3
14.	Y.M. Pratama (2021)	Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia	Modus	Sinta 3
15.	I. Amaliyah & B. Solikhah (2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)	Sinta 4
16.	Ngatimin, Suripto, & I. Rosini (2023)	Pengaruh Departemen Corporate Social Responsibility, Operasi Internasional, Konsentrasi Kepemilikan, dan Umur Aset terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Emiten Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia	Sinta 4

Sumber: Diolah Penulis

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Enam belas artikel telah melewati proses penyaringan (*screening*), seperti yang dijelaskan dalam bagian metode penelitian. Untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*), informasi dalam setiap artikel dianalisis yang mencakup metode penelitian yang digunakan, hasil temuan utama, bagaimana pengaruh komite audit dalam mendorong pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Indonesia menurut literatur akademik, bagaimana pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Indonesia berdasarkan literatur akademik, bagaimana pengaruh keragaman gender dalam struktur tata kelola (komite audit dan/atau dewan direksi) terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Indonesia dalam literatur akademik, bagaimana peran *corporate social responsibility* (CSR) terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Indonesia sebagaimana dijelaskan dalam literatur akademik, dan keterbatasan penelitian dari artikel yang ditinjau. Ringkasan informasi tersebut disajikan dalam Tabel 2. Diskusi lebih lanjut dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*).

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Tabel 2. Artikel yang Menganalisis Peran Komite Audit, Dewan Direksi, Keragaman Gender, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Peneliti	Metode Penelitian	Hasil dan Pembahasan	Bagaimana pengaruh komite audit dalam mendorong pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Indonesia menurut literatur akademik?	Bagaimana pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Indonesia berdasarkan literatur akademik?	Bagaimana pengaruh keragaman gender dalam struktur tata kelola (komite audit dan/atau dewan direksi) terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Indonesia dalam literatur akademik?	Bagaimana peran *corporate social responsibility* (CSR) terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Indonesia sebagaimana dijelaskan dalam literatur akademik?	Keterbatasan Penelitian
A. Saeed, U. Noreen, A. Azam, & M.S. Tahir (2021)	Studi kuantitatif berbasis panel data internasional dari 45 negara (2002–2017), menggunakan pendekatan regresi.	CSR governance berperan signifikan dalam menurunkan emisi karbon, terutama jika praktik CSR terintegrasi dalam sistem tata kelola perusahaan dan diperkuat dengan pengawasan internal yang ketat serta pelaporan keberlanjutan yang transparan.	-	-	-	CSR governance yang kuat dapat meningkatkan praktik pengungkapan emisi karbon, dengan menyediakan struktur dan mekanisme kontrol yang mendorong perusahaan	Penelitian ini tidak membahas perilaku atau data mikro di tingkat perusahaan, melainkan menggunakan agregat nasional dan sektoral. Oleh karena itu, meskipun hasilnya relevan secara kebijakan, implikasi langsung terhadap perusahaan manufaktur Indonesia tetap bersifat interpretatif dan perlu dikaji lebih lanjut dalam konteks domestik.

						untuk melaporkan aktivitas lingkungan mereka secara transparan.	
H. Gonenc & A.V. Krasnikova (2022)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi OLS terhadap panel data sebanyak 22.841 observasi dari perusahaan di 38 negara selama periode 2010–2019. Data dikumpulkan dari database internasional mengenai pengungkapan emisi karbon dan karakteristik dewan perusahaan.	Penelitian ini menemukan bahwa ukuran dewan direksi memiliki efek positif yang signifikan. Selain itu, ditemukan bahwa semakin tinggi proporsi perempuan dalam dewan direksi, semakin besar kemungkinan perusahaan mengungkapkan emisi karbon secara sukarela.	-	Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Semakin banyak anggota dewan direksi maka semakin tinggi tingkat pengungkapan emisi karbonnya.	Artikel ini menjelaskan bahwa keragaman gender dalam dewan direksi mendorong pengungkapan emisi karbon melalui penguatan fungsi pengawasan, kepekaan terhadap isu ESG, dan peningkatan akuntabilitas lingkungan perusahaan.	-	Penelitian ini tidak spesifik membahas konteks perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, tidak dianalisis secara terpisah pengaruh gender dalam komite audit. Artikel juga tidak mengulas dimensi lain dalam GCG seperti independensi atau ukuran dewan.
E. Saraswati, N.R. Puspita, & A. Sagitaputri (2021)	Penelitian kuantitatif dengan regresi linier berganda. Sampel terdiri dari 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2015–2018 (total 144 observasi).	Keragaman gender dalam dewan direksi menunjukkan pengaruh positif pada tingkat signifikansi 10%. Direktur perempuan dipandang lebih berhati-hati, etis, dan memiliki perhatian lebih terhadap isu keberlanjutan dan sosial.	-	-	Keragaman gender di dewan direksi berpengaruh signifikan. Kehadiran perempuan dalam dewan mendorong perilaku yang lebih etis dan akuntabel terhadap pelaporan isu lingkungan.	-	Pengaruh keragaman gender diuji secara kuantitatif tanpa analisis mendalam atas peran substantif direktur perempuan. Selain itu, pengukuran pengungkapan hanya berbasis pada laporan keberlanjutan yang tersedia.
A.A. Adam, Z. Salleh,	Penelitian kuantitatif dengan populasi sampel perusahaan yang terdaftar	Literatur menunjukkan bahwa adanya dewan direksi dan komite audit	Komite audit memiliki pengaruh yang signifikan dalam	Dewan direksi yang dilihat dari independensi dewan,	-	-	Penelitian terbatas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia dan hanya

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

W.M. Alahdal, A.M. Hussien, M. Bajaher, & S.R. Baatwah (2025)	secara publik di Bursa Malaysia yang termasuk dalam industri berintensitas karbon pada periode 2015-2019.	akan meningkatkan kualitas pengungkapan emisi karbon.	pengungkapan emisi karbon karena memainkan peran penting dalam memantau dan meningkatkan praktik keberlanjutan perusahaan.	ukuran, gender, dan frekuensi rapat mampu untuk meningkatkan pengungkapan emisi karbon perusahaan.			mencakup pengungkapan lingkungan secara umum.
K. Saadah, D. Setiawan, A.N. Probohudono, & E. Gantyowati (2024)	Penelitian kuantitatif berbasis panel data dari sektor perbankan di negara ASEAN selama periode tertentu. Model regresi digunakan untuk menguji hubungan antara proporsi perempuan dan pengungkapan emisi karbon.	Kehadiran perempuan dalam manajemen puncak, termasuk dewan direksi dan komite audit, berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Perempuan dinilai memiliki kepedulian lebih tinggi terhadap keberlanjutan dan tata kelola yang etis, serta cenderung mendukung transparansi dalam pelaporan isu lingkungan.	-	-	Literatur menganalisis pengaruh proporsi perempuan dalam struktur manajerial terhadap praktik pengungkapan emisi karbon dan menjelaskan bahwa perempuan memiliki kecenderungan yang lebih kuat dalam mendorong pelaporan keberlanjutan secara transparan, baik sebagai bagian dari dewan direksi maupun komite audit.	-	Penelitian terbatas pada sektor perbankan di negara ASEAN, sehingga generalisasi ke sektor manufaktur di Indonesia perlu hati-hati. Selain itu, peran substantif perempuan dalam pengambilan keputusan tidak diuraikan secara mendalam, dan hanya diukur dari proporsi kuantitatif.
M. Ararat & B. Sayedy (2019)	Penelitian kuantitatif berbasis regresi logistik dengan data dari CDP (Carbon Disclosure Project) atas perusahaan-perusahaan besar di Turki selama 2010–2019.	Kehadiran perempuan dalam dewan secara umum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Namun, ketika perempuan aktif dalam komite audit dan tata	-	-	Literatur menunjukkan bahwa hanya perempuan yang terlibat aktif dalam struktur pengawasan perusahaan (misal: sebagai anggota atau ketua komite) yang benar-benar	-	Penelitian terbatas pada konteks Turki yang memiliki tingkat regulasi lingkungan dan gender yang lemah serta budaya kepemilikan keluarga yang kuat. Generalisasi ke konteks negara berkembang

		kelola, maka pengaruhnya signifikan positif terhadap pelaporan CDP. Bahkan, kehadiran perempuan sebagai ketua komite audit meningkatkan kemungkinan pelaporan hingga hampir 3 kali lipat.			berkontribusi pada pelaporan keberlanjutan. Hal ini mendukung perlunya reformasi berbasis kualitas partisipasi gender, bukan sekadar kuantitas.		lain perlu dilakukan dengan hati-hati.
B. Meng, Q. Zang, & G. Li (2024)	Studi kuantitatif dengan fixed-effect panel regression. Sampel terdiri dari 9872 observasi perusahaan manufaktur A-share di China (2010–2019). Data CSR dari Hexun.com; data emisi karbon dihitung dari konsumsi energi berdasarkan pedoman IPCC.	CSR berpengaruh positif signifikan terhadap carbon performance, yang berarti semakin tinggi skor CSR, maka semakin baik kinerja pengurangan emisi karbon. Subsidi pemerintah memediasi hubungan ini secara parsial. Selain itu, CSR lebih efektif dalam mendorong carbon performance pada perusahaan dengan governance yang baik dan tingkat internasionalisasi yang rendah.	-	-	-	Secara empiris literatur membuktikan bahwa CSR meningkatkan kinerja pengurangan emisi karbon. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan komitmen tinggi terhadap CSR cenderung memperoleh subsidi pemerintah dan insentif lain yang dapat memperkuat efektivitas	Studi terbatas pada perusahaan manufaktur di China, sehingga generalisasi ke konteks Indonesia perlu kehati-hatian. Penelitian juga hanya mengukur CSR dari satu sumber data eksternal.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

						strategi rendah karbon.	
T. Andrian, H. Wahyudi, & S.M. Leny (2024)	Penelitian kuantitatif menggunakan analisis korelasi Pearson dan content analysis. Sampel terdiri dari 6 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2017–2021. CSR diukur melalui skor indeks lingkungan, sedangkan data emisi karbon diambil dari laporan keberlanjutan.	Hasil Pearson menunjukkan korelasi negatif sedang antara indeks CSR dan tingkat emisi karbon, yang berarti semakin tinggi skor CSR lingkungan, semakin rendah emisi karbon yang dihasilkan. Implementasi CSR terbukti mendukung pencapaian target *Net Zero Emissions* 2060 melalui pengurangan emisi secara nyata dan terukur.	-	-	-	Literatur menunjukkan hubungan signifikan antara skor indeks CSR (kategori lingkungan) dan penurunan emisi karbon. Tidak hanya itu, ditunjukkan juga argumen empiris serta studi kasus dari perusahaan-perusahaan besar sektor energi di Indonesia yang menunjukkan efektivitas CSR sebagai alat strategis dalam mencapai transparansi dan	Sampel terbatas pada 6 perusahaan energi, sehingga hasil tidak mewakili seluruh sektor industri. CSR hanya diukur dari indeks lingkungan tanpa mempertimbangkan dimensi sosial atau ekonomi. Selain itu, pengungkapan berbasis sukarela dan hanya dari laporan perusahaan, yang berisiko bias self-reporting.

						pengurangan emisi.	
K. Abbasi, A. Alam, M.B.U. Bhuiyan, & M.T. Islam (2024)	Penelitian kuantitatif menggunakan OLS, 2SLS, Heckman, dan GMM regression. Sampel terdiri dari 868 perusahaan non-keuangan FTSE 350 di Inggris selama 2009–2015. Data pengungkapan emisi diperoleh dari CDP (Carbon Disclosure Project), sementara data karakteristik direksi dikumpulkan manual dari laporan tahunan.	Hasil utama menunjukkan bahwa kehadiran direktur perempuan dengan keahlian non-akuntansi dalam komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Namun, keahlian akuntansi perempuan dalam komite audit tidak berpengaruh signifikan. Ini mengindikasikan bahwa pengalaman bisnis dan kapasitas strategis non-akuntansi lebih mampu memperkuat transparansi lingkungan.	-	-	Literatur secara eksplisit membahas secara mendalam pengaruh keragaman gender dalam komite audit. Literatur menunjukkan bahwa keberadaan dua perempuan di komite audit (tidak hanya satu) menghasilkan peningkatan signifikan dalam pelaporan emisi karbon.	-	Penelitian ini terbatas pada perusahaan di Inggris dan tidak mencakup konteks negara berkembang seperti Indonesia. Data pengungkapan hanya bersumber dari CDP, yang bersifat sukarela, sehingga dapat menimbulkan bias pelaporan.
A.K. Widagdo, B.A. Rahanyamtel, & S.R. Ika (2022)	Metode Kuantitatif, regresi linier berganda pada 99 perusahaan industri emisi tinggi yang terdaftar di BEI tahun 2020.	Penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca (GHG). Sementara itu, jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa intensitas aktivitas pengawasan lebih relevan	Literatur ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berkontribusi positif terhadap pengungkapan GHG. Pengungkapan tersebut erat kaitannya dengan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengurangi dampak emisi karbon. Rapat komite audit yang lebih sering mencerminkan	-	-	-	Penelitian hanya menggunakan data tahun 2020, yang dapat dipengaruhi kondisi pandemi. Fokus terbatas pada industri emisi tinggi, sehingga tidak dapat digeneralisasi ke semua sektor.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

		dibanding ukuran struktur formal komite.	pengawasan yang lebih aktif, yang mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam pelaporan emisi.				
A. Chariri, I. Januarti, & E.N.A. Yuyetta (2018)	Penelitian kuantitatif dengan regresi linier berganda pada 105 perusahaan dari negara-negara Nordik yang tergabung dalam CDP 2015. Data dikumpulkan dari laporan tahunan dan CDP.	Ketiga karakteristik komite audit yaitu independensi, keahlian di bidang keuangan/akuntansi, dan frekuensi rapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Semakin banyak anggota independen, semakin ahli, dan semakin aktif rapat, maka semakin tinggi kualitas dan kuantitas informasi emisi karbon yang diungkapkan.	Literatur ini meneliti secara empiris peran komite audit dalam pengungkapan emisi karbon melalui tiga aspek penting: independensi, keahlian, dan aktivitas rapat. Temuan menunjukkan bahwa komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan utama dalam meningkatkan transparansi pelaporan emisi karbon, mendukung argumen teoretis mengenai fungsi tata kelola yang kuat.	-	-	-	Studi ini hanya mencakup perusahaan di kawasan Nordik dan periode data yang terbatas (2015). Tidak mengeksplorasi faktor lain dalam struktur GCG seperti board diversity atau CSR. Selain itu, pengungkapan karbon diukur dari CDP yang bersifat sukarela, sehingga ada kemungkinan bias self-selection.
Monica, Daromes, F. E., dan Ng, S. (2021)	Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2015–2019.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perempuan di dewan direksi secara signifikan meningkatkan kualitas pengungkapan emisi karbon. Keragaman gender mendorong perusahaan untuk lebih	-	-	Ditemukan bahwa keragaman gender, khususnya keberadaan direktur perempuan, memiliki dampak signifikan dalam mendorong perusahaan mengungkapkan emisi karbon secara lebih	-	Periode penelitian masih terlalu singkat.

		bertanggung jawab secara lingkungan dan memperkuat transparansi kepada stakeholder.			transparan. Perempuan dalam dewan dinilai lebih peduli terhadap isu sosial dan lingkungan, termasuk keberlanjutan.		
R.N.H. Simamora, Safrida, & S. Elviani (2022)	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Sampel terdiri dari 45 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2017–2020. Data diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diakses secara publik.	Hasil menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan keberadaan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Artinya, semakin besar ukuran dewan dan semakin efektif fungsi pengawasan komite audit, maka semakin tinggi pengungkapan emisi karbon perusahaan.	Literatur ini memberikan bukti bahwa komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Peran komite audit sebagai pengawas internal diyakini dapat mendorong transparansi pelaporan lingkungan, termasuk emisi karbon, karena komite ini berfungsi untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.	Literatur ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon. Semakin besar ukuran dewan, maka semakin banyak perspektif dan kapasitas kolektif yang tersedia untuk mendukung kebijakan pelaporan keberlanjutan, termasuk pengungkapan emisi karbon.	-	-	Penelitian hanya mencakup sektor pertambangan, sehingga jika digeneralisasi ke sektor lainnya harus diperhatikan lagi.
Y.M. Pratama (2021)	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dari annual report dan sustainability report perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara keberadaan wanita dalam anggota dewan terhadap pengungkapan emisi karbon. Ukuran dewan direksi juga tidak	-	Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon karena ukuran yang besar membuat banyaknya variasi pengambilan keputusan.	Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keberadaan wanita dalam dewan dengan pengungkapan emisi karbon karena keberadaan wanita dalam anggota dewan masih tergolong kecil.	-	Periode masih terlalu singkat dan masih terdapat determinan lain yang belum diteliti.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

		memiliki pengaruh yang signifikan.					
I. Amaliyah & B. Solikhah (2019)	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel (REM). Sampel terdiri dari 127 observasi perusahaan non-keuangan yang menerbitkan sustainability report di BEI tahun 2013–2017.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, yang mengindikasikan peran penting pengawasan dalam mendorong transparansi lingkungan. Sebaliknya, ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan, yang berarti bahwa meskipun direksi memiliki otoritas strategis, mereka tidak selalu berorientasi pada pelaporan keberlanjutan.	Efektivitas komite audit (frekuensi rapat) berperan positif dalam meningkatkan pengungkapan emisi karbon. Ini mendukung stakeholder theory bahwa pengawasan internal yang kuat berkontribusi terhadap akuntabilitas perusahaan.	Dewan direksi ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Keputusan strategis direksi cenderung fokus pada kinerja keuangan ketimbang keberlanjutan.	-	-	Sampel terbatas pada perusahaan non-keuangan yang secara sukarela menerbitkan sustainability report, sehingga hasil mungkin tidak representatif untuk seluruh industri.
Ngatimin, Suripto, & I. Rosini (2023)	Penelitian kuantitatif dengan umber data berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 yang berjumlah 52 emiten.	Literatur menjelaskan bahwa departemen CSR berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon karena mampu untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip berkelanjutan dan melaporkan pengungkapan emisi karbon.	-	-	-	Keberadaan departemen CSR mampu meningkatkan pengungkapan emisi karbon secara lebih efektif dan akurat serta memastikan kepatuhan perusahaan	Penelitian menggunakan sampel perusahaan pertambangan, bisa saja hasilnya berbeda di perusahaan manufaktur.

						terkait standar emisi karbon.	

Sumber: Diolah Penulis

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

4.1. Bagaimana pengaruh komite audit dalam mendorong pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Indonesia menurut literatur akademik?

Sebagian besar literatur menekankan pentingnya karakteristik komite audit dalam mendorong transparansi emisi karbon. Menurut Amaliyah dan Solikhah (2019) serta Adam et al., (2025) dengan adanya komite audit mendorong perusahaan untuk melakukan praktik pengungkapan emisi karbon karena mampu memberikan pengawasan yang lebih maksimal terhadap manajemen perusahaan. Jadi komite audit dapat memberi tekanan pada manajemen untuk melakukan pengungkapan emisi karbon terkait operasional perusahaan (Simamora et al., 2022). Chariri et al. (2018) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh signifikan dalam pengungkapan emisi karbon, terutama jika diadakan pertemuan yang lebih sering antara anggota komite audit agar dapat melakukan penelaahan informasi yang akan diungkapkan perusahaan secara lebih rinci dan teliti. Hal ini diperkuat dengan Widagdo et al. (2022) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon terutama dari frekuensi rapat yang dilakukan. Tingginya intensitas pertemuan mencerminkan koordinasi dan pengawasan yang kuat terhadap praktik keberlanjutan perusahaan. Chariri et al. (2018) juga menjelaskan bahwa anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan atau akuntansi dapat mendorong pengungkapan emisi karbon yang lebih baik. Namun, tidak semua hasil mendukung hubungan ini Widagdo et al. (2022) menyatakan bahwa jika diteliti dari jumlah anggota komite audit maka tidak berpengaruh dalam pengungkapan emisi karbon.

4.2. Bagaimana pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Indonesia berdasarkan literatur akademik?

Dewan direksi memiliki peran sentral dalam strategi pengungkapan keberlanjutan, termasuk emisi karbon. Gonenc dan Krasnikova (2022) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan karbon. Dewan yang lebih besar memberikan keragaman pandangan, memperluas cakupan pengawasan terhadap isu-isu lingkungan, serta lebih efektif mengurangi kerugian dari opasitas emisi karbon. Hal ini didukung oleh Simamora et al. (2022), semakin banyaknya jumlah anggota dewan direksi maka lebih mudah untuk memantau dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan yang terkait dengan emisi karbon, direksi takut jika tidak mengungkapkan maka akan merusak reputasi perusahaan. Bukan hanya dari ukuran, tetapi dari independensi dan pertemuan yang dilakukan dewan direksi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pengungkapan emisi karbon (Adam et al., 2025). Namun, dalam studi oleh Amaliyah dan Solikhah (2019) ditemukan bahwa keterlibatan dewan direksi dalam pengungkapan emisi karbon belum memberikan dampak signifikan karena direksi memiliki hak suara tertinggi dalam pengambilan keputusan. Dengan ukuran direksi yang besar maka variasi suara menjadi banyak sehingga keputusan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon menjadi sangat kecil. Dewan direksi dengan umur yang lebih dewasa juga hanya berfokus untuk meningkatkan kinerja keuangan saja. Pratama (2021) juga berpendapat bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon dikarenakan ukuran direksi yang besar bisa menyebabkan belum terciptanya upaya berkelanjutan untuk menyelaraskan kepentingan tiap anggota dewan direksi dalam pengungkapan tanggung jawab perusahaan terkait dengan emisi karbon.

4.3. Bagaimana pengaruh keragaman gender dalam struktur tata Kelola (komite audit dan/atau dewan direksi) terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Indonesia dalam literatur akademik?

Keragaman gender dalam struktur tata kelola menjadi sorotan penting dalam mendorong pengungkapan emisi karbon. Gonenc dan Krasnikova (2022) menjelaskan bahwa dewan direksi wanita memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Menurutnya keragaman gender di dewan direksi menjadi faktor penting dalam pengungkapan emisi karbon, dengan meningkatnya jumlah wanita di dewan direksi maka akan meningkatkan kesediaan perusahaan untuk memberitahu publik tentang informasi emisi karbon perusahaan. Direktur wanita cenderung lebih menghindari risiko, berpikir ke depan, dan etis dalam pengambilan keputusan (Saraswati et al., 2021). Melalui keragaman gender juga perusahaan lebih mampu mengelola berbagai ekspektasi para pemangku kepentingan karena mereka mungkin memiliki perspektif dan harapan yang berbeda terhadap perusahaan. Ararat dan Sayedy (2019) menunjukkan bahwa kehadiran wanita dalam komite audit secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan karbon karena wanita lebih sensitif terhadap isu lingkungan. Terutama bila wanita tersebut memiliki keahlian yang relevan (non-akuntansi) (Abbasi et al., 2024). Saadah et al. (2024) menjelaskan bahwa keberadaan wanita di komite audit dan dewan direksi membantu budaya yang transparan dan meningkatkan praktik pengungkapan yang komprehensif pada emisi karbon. Penelitian oleh Monica et al. (2021) menyimpulkan bahwa keberadaan wanita di dewan direksi membawa perspektif baru yang memperkuat nilai keberlanjutan dan kepatuhan karena wanita lebih peduli pada kualitas hidup ketimbang pencapaian material sehingga menghasilkan pengungkapan emisi karbon yang berkualitas. Namun, menurut Pratama (2021) tidak ada pengaruh antara ukuran wanita atau keragaman gender terhadap pengungkapan emisi

karbon karena keberadaan wanita dalam anggota dewan masih tergolong kecil, lebih banyak proporsi anggota dewan laki-laki sehingga laki-laki lebih dominan dalam mengambil keputusan.

4.4. Bagaimana peran corporate social responsibility (CSR) terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Indonesia sebagaimana dijelaskan dalam literatur akademik?

Peran *corporate social responsibility* (CSR) menjadi aspek krusial dalam memperkuat transparansi perusahaan terhadap isu lingkungan. Melalui CSR *governance* yang kuat maka dapat meningkatkan praktik pengungkapan emisi karbon, dengan menyediakan struktur dan mekanisme kontrol yang mendorong perusahaan untuk melaporkan aktivitas lingkungan mereka secara transparan. Praktik CSR melalui kehadiran komite CSR membantu memenuhi kebutuhan seluruh *stakeholder* dan meningkatkan tindakan transparansi perusahaan terkait dengan keberlanjutan lingkungan (Saeed et al., 2021). Melalui kehadiran departemen CSR dalam perusahaan, pengungkapan emisi karbon menjadi lebih efektif dan akurat serta dapat membantu memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan standar terkait emisi karbon (Ngatimin et al., 2023). Dalam praktiknya, CSR menjadi jembatan strategis antara kepatuhan regulasi dan nilai sosial perusahaan. Meng et al. (2024) mengungkapkan bahwa kinerja *corporate social responsibility* (CSR) dapat secara signifikan meningkatkan kinerja karbon perusahaan dan mengurangi tingkat emisi karbon. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pemenuhan tanggung jawab sosial dan pengungkapan aktif informasi tanggung jawab sosial mampu membantu perusahaan memperkenalkan teknologi hijau untuk mempromosikan pengurangan emisi karbon perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Andrian et al. (2024) indeks CSR memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi emisi karbon sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari operasi perusahaan terhadap lingkungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap literatur yang relevan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai aspek tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial. Temuan-temuan ini diperoleh melalui pendekatan induktif dengan mereview artikel-artikel akademik terkini dan relevan secara sistematis. Pertama, komite audit terbukti memainkan peran penting dalam mendorong pengungkapan emisi karbon. Artikel-artikel yang direview menunjukkan bahwa karakteristik komite audit, seperti independensi dan keahlian, memberikan pengaruh positif terhadap praktik pelaporan lingkungan, meskipun terdapat beberapa studi yang menyatakan sebaliknya. Secara umum, keberadaan komite audit yang efektif mampu memperkuat fungsi pengawasan dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan keberlanjutan perusahaan. Kedua, peran dewan direksi juga menunjukkan kontribusi dalam mendorong keterbukaan informasi terkait emisi karbon. Kepemimpinan yang aktif dan partisipatif dari dewan direksi berkontribusi dalam pengambilan keputusan strategis yang mendukung praktik pelaporan lingkungan. Namun demikian, pengaruhnya cenderung lebih bervariasi tergantung pada struktur internal dan budaya tata kelola di masing-masing perusahaan. Ketiga, keragaman gender dalam struktur tata kelola, khususnya dalam komite audit dan dewan direksi, turut memberikan pengaruh yang positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Kehadiran perempuan dalam posisi strategis tidak hanya meningkatkan keragaman perspektif dalam proses pengambilan keputusan, tetapi juga memperkuat dimensi etika dan kepedulian terhadap isu sosial dan lingkungan. Keempat, *corporate social responsibility* (CSR) secara konsisten ditemukan memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon. Perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap pelaksanaan program CSR cenderung lebih terbuka dalam melaporkan dampak lingkungannya sebagai bagian dari akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, simpulan penelitian ini memperkuat teori legitimasi dan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan dituntut untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan dampak lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan tata kelola yang baik. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai pengungkapan emisi karbon, serta menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dan pelaku industri untuk memperkuat elemen-elemen tata kelola dan CSR sebagai strategi keberlanjutan yang terintegrasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, pendekatan *systematic literature review* (SLR) yang digunakan hanya mencakup artikel yang tersedia secara daring dan sesuai dengan kriteria inklusi, sehingga mungkin terdapat literatur penting lainnya yang tidak tercakup dalam analisis ini. Kedua, sebagian besar referensi berasal dari konteks internasional, sehingga generalisasi terhadap kondisi perusahaan di Indonesia perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Ketiga, mayoritas artikel mengandalkan pendekatan kuantitatif tanpa memperdalam dimensi kualitatif seperti motivasi manajerial atau tekanan pemangku kepentingan, yang sebenarnya penting untuk memahami kompleksitas praktik pengungkapan emisi karbon secara lebih holistik. Keempat, beberapa artikel yang dianalisis belum secara spesifik berfokus pada perusahaan manufaktur, sehingga hasil temuan perlu ditafsirkan secara kritis dalam konteks sektor tersebut.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian dan praktik selanjutnya. Bagi para praktisi perusahaan, khususnya di sektor manufaktur, penting untuk

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

memperkuat peran komite audit dan dewan direksi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam mendorong keterbukaan informasi terkait emisi karbon. Keragaman gender dalam struktur tata kelola juga perlu diperhatikan karena dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Selain itu, CSR sebaiknya diintegrasikan secara nyata dengan strategi keberlanjutan, bukan sekadar formalitas. Bagi pembuat kebijakan, diperlukan regulasi yang mendorong keterbukaan emisi karbon dan memperkuat peran tata kelola. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain dan memperluas cakupan sektor atau wilayah kajian agar hasilnya lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abbasi, K., Alam, A., Borhan Uddin Bhuiyan, M., & Tariqul Islam, M. (2024). Does female director expertise on audit committees matter for carbon disclosures? Evidence from the United Kingdom. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, *55*, 100618. https://doi.org/10.1016/J.INTACCAUDTAX.2024.100618

Adam, A. A., Salleh, Z., Alahdal, W. M., Hussien, A. M., Bajaher, M., & Baatwah, S. R. (2025). The effect of the board of directors, audit committee, and institutional ownership on carbon disclosure quality: The moderating effect of environmental committee. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *32*(2), 2254–2270. https://doi.org/10.1002/CSR.3058

Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, *2*(2), 129–141. https://doi.org/10.32500/JEMATECH.V2I2.720

Andrian, T., Wahyudi, H., & Leny, S. M. (2024). Strategies to Achieve Net Zero Emissions 2060 with CSR Disclosure. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *14*(6), 574–579. https://doi.org/10.32479/IJEEP.17113

Angelina, A., & Handoko, J. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *21*(1), 49–68. https://doi.org/10.30595/KOMPARTEMEN.V21I1.15834

Ararat, M., & Sayedy, B. (2019). Gender and Climate Change Disclosure: An Interdimensional Policy Approach. *Sustainability 2019, Vol. 11, Page 7217*, *11*(24), 7217. https://doi.org/10.3390/SU11247217

Bhaskara, A. (2018). *PENGARUH OPERASI INTERNASIONAL, DEPARTEMEN CSR, KONSENTRASI KEPEMILIKAN, R&D, DAN UMUR ASET TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN NILAI PERUSAHAAN* [Universitas Airlangga]. http://lib.unair.ac.id

Chariri, A., Januarti, I., & Yuyetta, E. N. A. (2018). Audit Committee Characteristics and Carbon Emission Disclosure. *E3S Web of Conferences*, *73*. https://doi.org/10.1051/E3SCONF/20187302001

Cox, T. H., & Blake, S. (1991). Managing Cultural Diversity: Implications for Organizational Competitiveness. *Academy of Management Executive*, *5*(3), 45–56. https://www.jstor.org/stable/4165021

Cyhintia, L., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, *5*(2), 579–591. https://doi.org/10.24036/JEA.V5I2.690

Dewi, A. M., & Werastuti, D. N. S. (2024a). Pengaruh Kompetisi, Regulator, dan Pertumbuhan Laba terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Carbon-Intensive Industry yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *14*(1), 33–42. https://doi.org/10.23887/JIAH.V14I1.76669

Dewi, A. M., & Werastuti, D. N. S. (2024b). Pengaruh Kompetisi, Regulator, dan Pertumbuhan Laba terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Carbon-Intensive Industry yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *14*(1), 33–42. https://doi.org/10.23887/JIAH.V14I1.76669

Enggarsih, V., & Rachman, A. N. (2021). DETERMINANTS OF AGRICULTURAL CORPORATE CSR DISCLOSURE ON BEI. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *6*(2), 133. https://doi.org/10.20473/baki.v6i2.25504

Fajar, S. Y. (2025). *Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan : studi kasus perusahaan yang listing di ISSI pada tahun 2020-2023* [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/26250/

Fitroni, N. A., & Feliana, Y. K. (2022a). PENGARUH KERAGAMAN GENDER PADA DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, *15*(1), 8–21. https://doi.org/10.24123/JATI.V15I1.4575

Fitroni, N. A., & Feliana, Y. K. (2022b). PENGARUH KERAGAMAN GENDER PADA DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, *15*(1), 8–21. https://doi.org/10.24123/JATI.V15I1.4575

Freeman, R. E. (2010). *Strategic Management*. Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675

Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/SSRN.263511

Gonenc, H., & Krasnikova, A. V. (2022). Board Gender Diversity and Voluntary Carbon Emission Disclosure. *Sustainability 2022, Vol. 14, Page 14418*, *14*(21), 14418. https://doi.org/10.3390/SU142114418

Gunawan, B., & Meiranto, W. (2020). PENGARUH JENIS INDUSTRI, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN PEMERINTAH TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI GAS RUMAH KACA (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang teratat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, *9*(4). https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29077

Hariadi, S., & Rahmawati, F. (2025). PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN MFCA TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MODAL INTELEKTUAL SEBAGAI MODERASI. *JURNAL LENTERA BISNIS*, *14*(2), 1166–1176. https://doi.org/10.34127/JRLAB.V14I2.1442

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Kementerian Keuangan. (2023). https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Komitmen-Indonesia-Atasi-Perubahan-Iklim

Kementerian Luar Negeri. (2024). https://kemlu.go.id/berita/indonesia-akan-dorong-berbagai-kerjasama--dan-kemitraan-untuk-atasi-perubahan-iklim-di-unfccc-cop29---azerbaijan-?type=publication

Lueg, K., Krastev, B., & Lueg, R. (2019). Bidirectional effects between organizational sustainability disclosure and risk. *Journal of Cleaner Production*, *229*, 268–277. https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2019.04.379

Masliyani, M., & Murtanto, M. (2022). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN AKUNTANSI HIJAU TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 1375–1388. https://doi.org/10.25105/JET.V2I2.14647

Meng, B., Zang, Q., & Li, G. (2024). Study on the impact of corporate social responsibility on carbon performance in the background of carbon peaking and carbon neutrality. *Business Ethics, the Environment & Responsibility*, *33*(3), 416–430. https://doi.org/10.1111/BEER.12614

Monica, M., Daromes, F. E., & Ng, S. (2021). Women on Boards as A Mechanism to Improve Carbon Emission Disclosure and Firm Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *16*(2), 343. https://doi.org/10.24843/JIAB.2021.V16.I02.P11

Ngatimin, N., Suripto, S., & Rosini, I. (2023). PENGARUH DEPARTEMEN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, OPERASI INTERNASIONAL, KONSENTRASI KEPEMILIKAN, DAN UMUR ASET TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA EMITEN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, *4*(2), 91–104. https://doi.org/10.55122/JABISI.V4I2.1008

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. (n.d.). Retrieved June 2, 2025, from https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015.aspx

Pitrakkos, P., & Maroun, W. (2019). Evaluating the quality of carbon disclosures. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, *11*(3), 553–589. https://doi.org/10.1108/SAMPJ-03-2018-0081/FULL/XML

Pratama, A. P., & Serly, V. (2024). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, *6*(3), 1285–1301. https://doi.org/10.24036/JEA.V6I3.1699

Pratama, Y. M. (2021). ANALISIS DETERMINAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DI INDONESIA. *Modus*, *33*(2), 120–137. https://doi.org/10.24002/MODUS.V33I2.4644

Pratiwi, S. M., Suryanti, L., Indrianty, L., & Wanialisa, M. (2025). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan SR Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Basic Material Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023). *IKRAITH-EKONOMIKA*, *8*(2), 181–191.

Saadah, K., Setiawan, D., Probohudono, A. N., & Gantyowati, E. (2024). The role of women in top management in carbon emission disclosure – Evidence from banking entities in ASEAN. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *10*(3), 100330. https://doi.org/10.1016/J.JOITMC.2024.100330

Saeed, A., Noreen, U., Azam, A., & Tahir, M. S. (2021). Does CSR Governance Improve Social Sustainability and Reduce the Carbon Footprint: International Evidence from the Energy Sector. *Sustainability 2021, Vol. 13, Page 3596*, *13*(7), 3596. https://doi.org/10.3390/SU13073596

Saptiwi, N. W. T. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon: Menguji Peranan Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Karakteristik Perusahaan dan Komite Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *17*(2), 227–240. https://doi.org/10.24167/JAB.V17I2.2343

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Saraswati, E., Puspita, N. R., & Sagitaputri, A. (2021). Do firm and board characteristics affect carbon emission disclosures? *International Journal of Energy Economics and Policy*, *11*(3), 14–19. https://doi.org/10.32479/IJEEP.10792

Sari, K. P., & Susanto, B. (2021). Green strategy, corporate social responsibility disclosure, good corporate governance terhadap pengungkapan emisi karbon. *UMMagelang Conference Series*, 642–657. https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/6006

Sekarini, L. A., & Setiadi, I. (2021). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PERUSAHAAN (STUSI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *19*(2), 203–212. https://doi.org/10.30595/KOMPARTEMEN.V19I2.8627

Simamora, R. N. H., Safrida, & Elviani, S. (2022). Carbon emission disclosure in Indonesia: Viewed from the aspect of board of directors, managerial ownership, and audit committee. *Journal of Contemporary Accounting*, 1–9. https://doi.org/10.20885/JCA.VOL4.ISS1.ART1

Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, *20*(3), 571. https://doi.org/10.2307/258788

UU No. 40 Tahun 2007. (n.d.). Retrieved June 2, 2025, from https://peraturan.bpk.go.id/Details/39965

Velte, P., Stawinoga, M., & Lueg, R. (2020). Carbon performance and disclosure: A systematic review of governance-related determinants and financial consequences. *Journal of Cleaner Production*, *254*, 120063. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120063

Widagdo, A. K., Rahanyamtel, B. A., & Ika, S. R. (2022). The impact of audit committee characteristics, financial performance, and listing age on greenhouse gas emission disclosures of highly emitted industry in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *1016*(1), 012047. https://doi.org/10.1088/1755-1315/1016/1/012047

Widiawati, P., & Hidayati, C. (2024). Pengungkapan Emisi Karbon: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *9*(3). https://doi.org/10.30651/JMS.V9I3.23079

Yasin, M. (2020). PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, *5*(2), 61–76. https://doi.org/10.30996/JEA17.V5I2.4279

Zulfajrin, Wahyuddin Abdullah, M., & Asyifa, Z. (2022). TEORI AGENSI ISLAM SEBAGAI LOKOMOTIF MORAL HAZARD DAN ADVERSE SELECTION. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *4*(2), 120–131. https://doi.org/10.47435/ASY-SYARIKAH.V4I2.1047